

# KOMPARASI METODE SIMULASI DENGAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD PONTIANAK UTARA

**Fahmi Tri Yudha Putra, Budiman Tampubolon, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : fahmitriyudha@gmail.com

## **Abstract**

*This study aimed to analyze the difference of the average of learning outcomes in the mathematics learning about problem solving materials about money on the third grade students of SD 17 Pontianak Utara between students taught by using expository method and by simulation method. The method used in this research was an experimental method with quasi-experiment with Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was all third grade students of SD N 17 Pontianak Utara consisted of three classes, namely III A, III B, III C in academic year 2016/2017 which amounted to 97 people. The sample in this study was the third grade students of SD N 17 consisted of 32 students in class III C (control class) and 33 students in class III A (experimental class). Data collection tool was students' learning outcomes in the form of essay amounted to 10 questions. The result showed that the average of final test result of the control class was 70,63 and the mean of final test result of experiment class was 78. Then, it was obtained that  $t_{obtained}$  equal to 1,794 and  $t_{table}$  with  $\alpha = 5\%$  and  $dk = 63$  equal to 1,670316, meaning  $t_{obtained} (1,794) > T_{table} (1.670316)$ , thus  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. So it can be concluded that there was a significant difference in students' learning outcome in class III SD N 17 Pontianak Utara on problem solving materials about money between students taught by using expository method and by simulation method. It proved that learning by using the simulation method had better influence than learning by using expository method toward the students' learning outcomes on the third grade students of SD N 17 Pontianak Utara.*

**Keywords:** Comparison, Simulation Method, Expository Method, Learning Outcomes.

Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun. Oleh karena itu, pendidikan dijenjang dasar disetiap daerah sangatlah penting untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Agar pendidikan disekolah memiliki tujuan yang jelas, maka sekolah harus memiliki patokan pengarah yang baku yaitu menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai

standar penentuan target seluruh kegiatan pemenuhan yang terstruktur dan sistematis.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan mencakup pemahaman konsep matematika, sikap yang positif terhadap matematika dan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Dalam ruang lingkup pembelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI terdapat tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Ketiga aspek tersebut, erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Satu diantara aspek tersebut adalah aspek bilangan, yang terdapat Kompetensi Dasar memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang di kelas III semester I.

Menurut Jean Piaget (dalam Muchtar A. Karim, dkk., 1996: 20) menyatakan, “Anak yang berusia 7-12 tahun berada pada tahap operasi konkret”. Pada tahap ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak dan mulai berpikir logis, ini terjadi sebagai akibat adanya kegiatan anak memanipulasi benda-benda konkret”. Jadi seharusnya mengajarkan aspek bilangan pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang menggunakan benda-benda konkret yang dapat dimanipulasi oleh siswa sehingga siswa dapat mengembangkan konsep dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Namun kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya pada aspek bilangan pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang, pembelajaran masih terpusat kepada guru yakni menggunakan metode pembelajaran ekspositori dan tanpa menggunakan benda-benda konkret yang dapat dimanipulasi oleh siswa Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara pada tanggal 23 April 2016 tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas III yakni, guru mata pelajaran dikelas III SD Negeri 17 Pontianak Utara, dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, guru cenderung mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan khususnya pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di dalam buku paket. Guru mengetahui mengenai metode pembelajaran matematika, misalnya metode problem solving, namun metode pembelajaran yang dominan di gunakan atau di terapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Setiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mendiagnosis masalah kesulitan belajar yang dialami siswanya. Setelah didiagnosis ternyata ditemukan masih banyak siswa yang belum memahami secara baik mengenai materi memecahkan masalah yang melibatkan uang.

Akibatnya beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara yakni 70.

Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai pada saat pelaksanaan proses pembelajaran matematika sangat diperlukan. Menurut Hamdani (2011:80) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”. Untuk itu, pada saat menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru hendaknya harus memikirkan mengenai metode yang sesuai untuk diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Menerapkan metode simulasi menjadi satu diantara tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengajarkan materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Menurut Sumanti dan Permana (dalam Soli Abimanyu, 2008:6.22) mengatakan bahwa, “Metode Simulasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk menirukan keadaan sebenarnya kedalam situasi buatan”. Jadi, dengan diterapkannya metode simulasi dalam pembelajaran matematika khususnya materi memecahkan masalah yang melibatkan uang, siswa akan diajak untuk merasakan peristiwa sebenarnya yang terjadi dimasyarakat secara langsung, walaupun hanya dalam keadaan situasi buatan. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Toha yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Simulasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika” disimpulkan bahwa pemahaman konsep kelompok eksperimen yang menggunakan metode simulasi lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti ingin membuktikan penerapan metode simulasi pada pembelajaran matematika dalam rangka untuk menguji teori metode pembelajaran simulasi di Sekolah Dasar, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Komparasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Simulasi Dengan

Menggunakan Metode Ekspositori Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas III terdiri dari tiga kelas yaitu kelas III A, III B dan III C dengan jumlah 97 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas III A terdiri dari 33 siswa (kelas eksperimen) dan kelas III C terdiri dari 32 siswa (kelas kontrol). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: a) Membaca literatur mengenai pembelajaran matematika, metode pembelajaran matematika dan media pembelajaran matematika. (b) Melakukan wawancara terhadap wali kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika kelas III A, III B dan III C Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara pada tanggal 23 April 2016. (c) Memilih dua kelas untuk diberikan soal tes awal dengan cara undian, dan terpilihlah kelas III A dan III C. (d) Berkonsultasi dengan guru kelas III tentang materi operasi hitung campuran yang akan dijadikan soal tes awal. (e) Menyusun kisi-kisi soal tes awal, materi tes awal adalah operasi hitung campuran. (f) Membuat soal tes awal materinya adalah operasi hitung campuran. (g) Memberikan soal tes awal di kelas III A dan kelas III C. (h) Menskor dan menilai hasil tes awal. (i) Menganalisis nilai tes awal. (j) Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melakukan pengundian secara acak. Kelas III A terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol. (k) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (l) Merumuskan indikator. (m) Berkoordinasi dengan guru kelas tentang materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. (n) Menyusun kisi-kisi soal tes akhir materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. (o) Membuat soal tes akhir materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. (p)

Melakukan validasi instrumen penelitian soal tes akhir. Validasi instrumen penelitian dilakukan oleh Dosen Matematika yaitu Ibu Dra. K.Y. Margiati, M.Si dan guru kelas III A yaitu ibu Muryanti, S.Pd. (q) Melakukan uji coba soal pada siswa kelas IV di SDN 41 Pontianak Utara. (r) Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, disesuaikan dengan jadwal belajar matematika di kelas III A dan III C SDN 17 Pontianak Utara. (s) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas III A (eksperimen) dan kelas III C (kontrol). (t) Menyiapkan naskah simulasi sebanyak 5 naskah.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode simulasi di kelas III A (eksperimen), dan melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode ekspositori di kelas III C (kontrol). (b) Memberikan soal tes akhir di kelas III A (eksperimen) dan kelas III C (kontrol), dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan metode simulasi di kelas III A (eksperimen) dan metode ekspositori di kelas III C (kontrol).

### **Tahap Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (a) Memberikan skor pada hasil tes akhir siswa di kelas III A (eksperimen) dan kelas III C (kontrol). (b) Menghitung rata-rata hasil tes akhir. (c) Menghitung varians hasil tes akhir. (d) Menghitung standar deviasi dari hasil tes akhir. (e) Menghitung uji normalitas data tes akhir. (f) Menghitung uji Homogenitas data tes akhir. (g) Menghitung Uji Hipotesis data tes akhir. (h) Membuat kesimpulan. (i) Menyusun laporan.

Teknik pengumpul data penelitian ini adalah teknik pengukuran. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif

untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Sedangkan menurut Nana Sudjana (2012: 35) menyatakan “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, yang berbentuk essay.

Data yang disimpulkan dalam penelitian ini antara lain : 1) Data berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ekspositori. 2) Data berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menerapkan metode simulasi.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode simulasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut: a) Menghitung skor hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada kelas kontrol dan eksperimen. b) Menghitung rata-rata hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen, maka digunakan rumus sebagai berikut:  $Me = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$ . c) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka digunakan rumus sebagai

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \dots (1)$$

Adapun kriteria pengujian taraf signifikannya yaitu : 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode simulasi pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN 17 Pontianak Utara. Terdapat 65 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 33 siswa di kelas III A (eksperimen) dan 32 siswa di kelas III C (kontrol).

Seluruh siswa di kedua kelas diberikan tes pendahuluan dan tes akhir berupa 10 soal essay. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Hasil belajar siswa di kelas III A (eksperimen) dengan menerapkan metode simulasi pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang; (2) Hasil belajar siswa di kelas III C (kontrol) dengan menerapkan metode ekspositori pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang. Adapun data hasil tes akhir siswa di kelas III A (eksperimen) dan III C (kontrol) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Nilai Tes Akhir**

Keterangan	Tes Akhir	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
<b>Rata-rata</b>	70,63	78
<b>Standar Deviasi</b>	16,76	16,37
<b>Uji Normalitas</b>	7,7221	6,9931
<b>Uji Homogenitas</b>	1,047116	
<b>Uji Hipotesis</b>	1,794	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas III A sebesar 78 lebih tinggi dari pada rata-rata nilai tes akhir siswa di kelas III C sebesar 70,63. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode simulasi lebih tinggi dari hasil belajar siswa menggunakan metode ekspositori. Berdasarkan hasil dari uji normalitas kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya. Dari uji homogenitas data tes akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,047116 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ , dk pembilang = 31, dk penyebut = 32) maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,8134, kriteria pengujian homogenitas diperoleh  $F_{hitung}$  (1,047116) <  $F_{tabel}$  (1,8134), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,794 dan  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak pada taraf signifikasi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 32 - 2 = 63$ , dengan setelah dilakukan interpolasi diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,670316. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (1,794) >  $t_{tabel}$  (1,670316), maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Dengan kata lain, kelas eksperimen memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang dengan menggunakan metode ekspositori adalah 70,63, sementara itu kriteria ketuntasan minimal adalah 70. Hasil belajar siswa tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan kelompok siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 22 orang dan siswa yang mendapat nilai

dibawah KKM ada 10 orang. Masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ini disebabkan karena siswa yang kurang memperhatikan disaat peneliti menjelaskan, selain itu juga peneliti mengawasi dengan ketat saat tes dilakukan sehingga siswa tidak dapat melihat jawaban teman sebangkunya, kemudian tempat duduk siswa juga berpengaruh pada kelas kontrol siswa yang pintar tidak tersebar secara merata di seluruh barisan.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 78, sementara itu kriteria ketuntasan minimalnya adalah 70, nilai ini jelas lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol, hanya ada empat orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, empat siswa ini memang sangat sulit untuk memahami materi memecahkan masalah yang melibatkan uang, penyebabnya adalah empat siswa ini sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran, dan ada yang sering berkelahi dengan teman satu kelompoknya. Didalam pembelajaran empat siswa ini selalu mendapat perhatian lebih, diantaranya sering diminta maju kedepan untuk menyelesaikan contoh soal, namun empat siswa ini belum dapat meningkatkan kemampuannya. Sementara itu siswa yang mendapat nilai diatas KKM disebabkan beberapa factor diantaranya: siswa yang pintar tersebar secara merata sehingga setiap kelompok pasti ada siswa yang pintar dan diminta untuk mengajarkan temannya yang kurang pandai, selain itu siswa yang lain aktif bertanya baik dengan peneliti maupun dengan teman kelompoknya apabila ada yang belum mengerti.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode simulasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mengajarkan materi yang sama pada tahun ajaran berikutnya dan berharap ada pengembangan dari metode yang digunakan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 78, sedangkan hasil rata-rata tes akhir

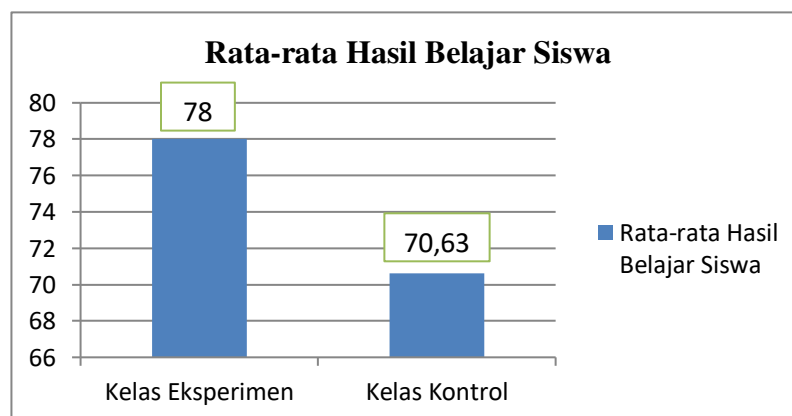
kelas kontrol sebesar 70,63. Kemudian varians (S) data tes akhir kelas eksperimen sebesar 268,125 dan standar deviasinya sebesar 16,37, lalu varians (S) data tes akhir kelas kontrol sebesar 280,7581 dan standar deviasinya sebesar 16,76. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat selisih antara hasil belajar (tes akhir) siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol yakni sebesar 7,37. Setelah memperoleh data rata-rata, varians dan standar deviasi, maka dilanjutkan dengan perhitungan normalitas data kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes akhir kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 6,9931 sedangkan uji normalitas data tes akhir kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,7221 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = \text{banyaknya kelas} - 3 = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Diketahui  $\chi^2_{hitung}$  (skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol)  $< \chi^2_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa hasil tes akhir kedua kelas berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data tes akhir.

Berdasarkan uji homogenitas data tes akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,047116 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk \text{ pembilang} = 31$ ,  $dk \text{ penyebut} = 32$ ) maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,8134, kriteria

pengujian homogenitas diperoleh  $F_{hitung}$  (1,047116)  $< F_{tabel}$  (1,8134), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,794 dan  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak pada taraf signfikasi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 32 - 2 = 63$ , dengan setelah dilakukan interpolasi diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,670316. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  (1,794)  $> t_{tabel}$  (1,670316), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Dengan kata lain, antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai pengetahuan berbeda, yakni siswa kelas eksperimen memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Dengan mengetahui bahwa siswa kelas eksperimen mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode simulasi lebih baik digunakan dibandingkan dengan metode ekspositori pada pembelajaran matematika khususnya materi memecahkan masalah yang melibatkan uang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara.



**Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa dan dilihat dari grafik 1, dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas III C Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara (Kelas Kontrol) pada materi memecahkan masalah perhitungan yang melibatkan uang dengan menerapkan metode ekspositori adalah 70,63 dengan varians sebesar 280,7581 dan standar deviasi sebesar 16,76. (2) Rata-rata hasil belajar siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara (Kelas Eksperimen) pada materi memecahkan masalah perhitungan yang melibatkan uang dengan menggunakan metode simulasi, berdasarkan analisis data dan dapat dilihat dari grafik 1, disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 78 dengan varians sebesar 268,125 dan standar deviasi sebesar 16,37. (3) Terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa (tes akhir) di kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni sebesar 7,37 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  data tes akhir sebesar 1,794 dengan  $t_{tabel}$  untuk uji satu pihak pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 63$  setelah dilakukan interpolasi diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,670316, karena  $t_{hitung} (1,794) > t_{tabel} (1,670316)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil tes akhir siswa yang diajar dengan menerapkan metode simulasi (kelas eksperimen) dan siswa

yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori (kelas kontrol).

### Saran

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi memecahkan masalah yang melibatkan uang yang berkaitan dengan operasi hitung campuran, karena masih banyak siswa yang lupa cara mengerjakan operasi hitung campuran, hal ini sangat menyita waktu peneliti karena peneliti harus menjelaskan mengenai materi operasi hitung campuran. Untuk itu, disarankan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama yaitu metode simulasi pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang, terlebih dahulu memastikan bahwa siswa sudah mengetahui cara mengerjakan operasi hitung campuran. Sehingga waktu pembelajaran tidak berkurang dan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Kemudian, pada pembelajaran matematika yang menerapkan strategi ekspositori, siswa cenderung lupa dengan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini berbeda dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode simulasi, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Maka, peneliti menyarankan guru di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Utara untuk menerapkan metode simulasi pada pembelajaran matematika, karena metode simulasi membawa pengaruh positif bagi siswa dalam hasil belajarnya khususnya pada materi memecahkan masalah yang melibatkan uang di kelas III Sekolah Dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

Hadari Nawawi.(2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Hamdani.(2011). **Strategi Belajar Mengajar**.Bandung : CV. Pustaka Setia.

Muchtar A.Karim dkk.(1996).**Pendidikan Matematika I**. Malang : Depdikbud.

Nana Sudjana.(2012). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soli Abimanyu, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.